

Keluarga Menantikan Kedatangan Tuhan

Bahan Ibadat Adven untuk Umat Lingkungan/Stasi Keuskupan Surabaya

Tahun 2022



Disusun oleh:

Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya

Nihil Obstat : RD. A. Kurdo Irianto, 16 November 2022

Imprimatur : Vikaris Jenderal, RD. Y. Eko Budi Susilo, 21 November 2022



PENGANTAR



Tahun Persekutuan: 2023-2024

Pada tahun 2009, dalam Musyawarah Pastoral I, Keuskupan Surabaya telah menetapkan Arah Dasar (ARDAS) Keuskupan Surabaya Tahun 2009-2019 sebagai cita-cita bersama yaitu Persekutuan Murid-Murid Kristus yang Semakin Dewasa Dalam Iman, Guyub, Penuh Pelayanan dan Misioner. Dalam Musyawarah Pastoral II, Tahun 2019, menetapkan kembali perwujudan Arah Dasar (ARDAS) yang sama dalam 4 tahap: Persekutuan Murid-Murid Kristus (2021-2024); Dewasa Dalam Iman (2025-2026); Guyub, Penuh Pelayanan dan Misioner (2027-2030). Musyawarah Pastoral II 2019 juga menetapkan Fokus Pastoral di tahun 2020-2030, yaitu Mendewasakan Paroki Berakar Lingkungan yang Hadir di Tengah Masyarakat.

Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari perwujudan Arah Dasar Keuskupan, maka selama Tahun 2021-2024, Bapak Uskup mengajak seluruh umat Keuskupan Surabaya untuk mewujudkan jati diri sebagai Persekutuan Murid-Murid Kristus, yang dibagi dalam tema dua tahunan, yaitu Tahun Kemuridan (2021-2022) dan Murid Kristus Mengembangkan Persekutuan (2023-2024). Selama dua tahun, 2021-2022, dua hal mendasar yang kita renungkan bersama sebagai murid Kristus adalah Mengenal Yesus, Guru dan Tuhan (2021) dan Bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan (2022). Oleh karena itu, pada Tahun 2023-2024 kita melangkah maju dalam tema dua tahunan yang baru, yaitu Murid Kristus Mengembangkan Persekutuan. Oleh karena itu, selama dua tahun kedepan dapat dikatakan sebagai Tahun Persekutuan.

2023: Menghidupi Yesus Dalam Keluarga

Selama dua tahun, Tahun 2021-2022, sebagai murid Kristus, kita diajak untuk memperbaharui dan memperdalam pengenalan dan persatuan pada Yesus Guru dan Tuhan, terutama dalam Ekaristi Suci. Oleh karena itulah, selama Tahun 2022, umat seluruh Keuskupan Surabaya mendalami kembali Ekaristi Suci sebagai sumber dan puncak hidup para murid Kristus. Kesatuan pribadi murid yang semakin mendalam dengan Yesus, Guru dan Tuhan, tentunya dihidupi murid Kristus dalam kehidupannya sehari-hari. Tahap selanjutnya adalah menghidupi Yesus, Guru dan Tuhan. Hal ini berarti para murid menghayati kesatuannya dengan Yesus, Guru dan Tuhan dalam hidup sehari-hari dengan aneka persoalan dan tantangan yang dihadapi.

Sepanjang Tahun 2023, Bapak Uskup mengajak seluruh umat Keuskupan Surabaya melakukan perjalanan iman untuk menghidupi Yesus dalam keluarga. Mengapa keluarga? Karena keluarga merupakan komunitas pertama dan utama para murid Kristus untuk berkembang dalam iman. Tuhan Yesus sendiri lahir, hidup dan berkembang dalam keluarga. Seperti halnya, Tuhan Yesus menyatukan keluarga kudus dari Nazaret, demikian pula Ia juga menyatukan setiap keluarga kristiani dengan ikatan ilahi yang abadi, maka keluarga menjadi Gereja Rumah Tangga (*Ecclesia Domestica*).

Setiap keluarga Kristiani menghadapi berbagai tantangan dan tawaran yang mengancam panggilannya sebagai Gereja Rumah Tangga. Semakin berkembangnya budaya *individualistik*

(menomosatkan kepentingan diri sendiri), *konsumerisme-hedonisme* (hidup boros-mengejar kesenangan dan kenikmatan sementara) dan *materialistik* (mengejar dan mengutamakan materi), memerosotkan pemahaman dan penghayatan kesucian perkawinan Kristiani dalam berbagai aspeknya. Hal ini nampak dengan meningkatnya jumlah suami-istri yang berpisah karena berbagai alasan; kekerasan dalam keluarga, baik fisik, psikis maupun verbal; anak-anak yang kehilangan keutuhan kasih dari orangtua; dan masih banyak yang lain.

Di tengah maraknya tantangan dan tawaran akhir-akhir ini, Gereja dengan penuh iman mengajak setiap keluarga Kristiani untuk setia berjuang menjaga kekudusan dan kesetiaan janji perkawinan serta mewariskan iman bagi masa depan kehidupan Gereja. Di tengah segala kesulitan dan keterbatasan, komunitas keluarga-keluarga Kristiani juga diundang untuk saling meneguhkan dalam komunitas Lingkungan sebagai akar yang menjadi kekuatan kehidupan Gereja Paroki dan diutus menjadi saksi Injil di tengah masyarakat. Betapa penting dan mendasarnya keluarga Kristiani sebagai Gereja Rumah Tangga bagi kehidupan Gereja yang satu, kudus, Katolik dan Apostolik.

Oleh karena itu, sepanjang tahun 2023, seluruh umat Keuskupan Surabaya melakukan perjalanan iman untuk menghidupi Yesus dalam keluarga dengan tema-tema kateketis yang terangkai sebagai berikut:

1. Masa Adven 2022: Keluarga Menantikan Kedatangan Tuhan.
2. Masa Prapaska 2023: Keluarga Menghidupi Nilai-Nilai Sakramental (Menghidupi Yesus dalam Sakramen Baptis, Penguatan, Ekaristi, Pengakuan Dosa, Imamat dan Orang Sakit)
3. Bulan Maria 2023: Menghidupi Yesus bersama Bunda Maria Hadir Dalam Keluarga
4. Bulan Kitab Suci Nasional 2023: Menghidupi Yesus Dalam Keluarga Menurut Injil Matius
5. Bulan Rosario 2023: Menghidupi Yesus dalam Peristiwa Mulia

Adven 2022: Keluarga Menantikan Kedatangan Tuhan

Masa Adven merupakan pembuka tahun liturgi yang baru dan sekaligus mengawali langkah perjalanan iman menghidupi Yesus dalam Keluarga. Yang menjadi pokok permenungan bersama adalah keluhuran perkawinan sebagai Sakramen.

Dalam menantikan dan mempersiapkan kedatangan Tuhan, dalam 4 kali ibadat Adven di Lingkungan dan Stasi, kita diajak untuk merefleksikan kehidupan keluarga kita sebagai Gereja Rumah Tangga:

1. Minggu Adven I, Keluarga: Komunitas Rahmat Allah
2. Minggu Adven II, Keluarga: Komunitas yang Terbuka Pada Kehendak Allah
3. Minggu Adven III, Keluarga: Komunitas Rahmat Allah yang Bersaksi
4. Minggu Adven IV, Bersama Bunda Maria dan Bapa Yosep Menantikan Kelahiran Tuhan.

Selamat memasuki Adven! *Gusti tansah paring berkah!*

Surabaya, 16 November 2022

Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya

ADVEN MINGGU I
KELUARGA: KOMUNITAS RAHMAT ALLAH

LAGU PEMBUKA (*dapat dipilih sendiri*)

PENGANTAR

Para saudara terkasih,
kembali kita memasuki masa Adven, pintu gerbang Liturgi yang baru. Pada masa Adven ini kita diajak untuk mempersiapkan diri menantikan kedatangan Tuhan Yesus. Dengan memasuki pintu gerbang tahun Liturgi yang baru, maka kita juga memasuki tema tahunan pastoral yang baru, yaitu “Menghidupi Yesus dalam Keluarga”. Tema ini akan kita renungkan selama tahun 2023. Tema ini merupakan satu rangkaian tak terpisahkan dari hidup kita sebagai persekutuan murid-murid Kristus. Sebagai murid-murid Kristus, pertama-tama kita mengenal Yesus, Guru dan Tuhan. Oleh karena itu, selama tahun 2021, kita diajak untuk menyegarkan kembali pengenalan kita pada Yesus, Guru dan Tuhan. Mengenal Yesus, Guru dan Tuhan berarti mengikuti dan mengimani, Yesus, Guru dan Tuhan. Mengikuti dan mengimani Yesus, Guru dan Tuhan dengan sendirinya menumbuhkan dan mengembangkan relasi pribadi denganNya. Maka selama tahun 2022, kita diajak untuk memperdalam persatuan kita dengan Yesus, Guru dan Tuhan, terutama dalam Sakramen Ekarisi.

Para saudara terkasih,
setelah kita melalui tema kemuridan selama dua tahun, maka dua tahun ke depan, 2023-2024, kita diajak menyegarkan dan memperdalam tema Persekutuan. Melalui Baptis, setiap murid disatukan oleh Yesus dalam persekutuan para murid, yaitu Gereja. Adapun persekutuan murid Yesus yang terkecil adalah keluarga. Oleh karena itulah keluarga merupakan Gereja Rumah Tangga (*Ecclesia Domestica*). Maka selama tahun 2023, seluruh umat Keuskupan Surabaya diajak untuk menyegarkan dan memperdalam penghayatan kesatuan dengan Yesus dalam hidup sehari-hari di tengah keluarga. Oleh karena itu tema pastoral tahun 2023 adalah “Menghidupi Yesus Dalam Keluarga”. Sebagai persiapan menantikan kedatangan Tuhan Yesus dan sekaligus pembuka tema Pastoral tahun 2023, maka pada masa Adven ini, kita diundang untuk bersama keluarga membuka diri menantikan dan mempersiapkan kedatangan Tuhan dengan tema Keluarga Menantikan Kedatangan Tuhan. Tema ini dibagi dalam 4 kali ibadat Adven:

Minggu I, Keluarga: Komunitas Rahmat Allah

Minggu II, Keluarga: Komunitas Yang Terbuka Pada Kehendak Allah

Minggu III, Keluarga: Komunitas Rahmat Allah Yang Bersaksi

Minggu IV: Bersama Bunda Maria dan Bapa Yosep Menantikan Kelahiran Tuhan

Para saudara terkasih,
marilah mohon turunNya Roh Kudus untuk membuka dan memberi terang agar kita dapat mendengarkan Sabda Allah dan mempersembahkan doa-doa dengan penuh iman.

Hening sejenak...

TANDA SALIB DAN SALAM

P Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U Amin

P Semoga Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus cintakasih Allah, dan persekutuan Roh

Kudus selalu berserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

PENYALAN LILIN ADVEN

P Marilah kita mengungkapkan kerinduan akan kasih Allah dengan mendaraskan Mazmur berikut ini secara bergantian.

P Semua orang yang menantikan Tuhan, tidak akan dipermalukan

U Semua orang yang menantikan Tuhan, tidak akan dipermalukan

P Dari bawah tubir yang dalam aku berseru kepada-Mu ya Tuhan, Tuhan dengarkanlah suaraku.

U Tunjukkanlah telinga-Mu, kepada suara permohonanku.

P Kalau ingat akan dosa-dosa kami ya Tuhan, siapa akan bertahan?

U Tetapi pada-Mu ada pengampunan, supaya orang mengabdikan-Mu pula dengan hormat.

P Jiwaku bersandar atas sabda-Mu, jiwaku berharap kepada Tuhan

U Mulai waktu pagi sampai waktu malam, umat Allah rindu kepada Tuhan

P Sebab pada Tuhan terdapat belas kasihan, dan penebusan-Nya berlimpah-limpah

U Dan Tuhan akan menebus umat-Nya, dari segala kesalahannya

P Semua orang yang menantikan Tuhan tidak akan dipermalukan

U Semua orang yang menantikan Tuhan tidak akan dipermalukan

P Moga-moga di dalam kegelapan kehidupan di dunia ini, cinta dan pengharapan tetap bernyala dalam hati kita.

U Seperti lampu yang bernyala di tempat yang gelap gulita . . .

(Lilin pertama dinyalakan)

P Moga-moga kita berjaga-jaga supaya kita siap siaga untuk menyambut kedatangan Tuhan Yesus dengan rahmat-Nya.

U Moga-moga kehidupan kita seluruhnya, merupakan suatu persiapan bagi kedatangan Tuhan Yesus.

P Kalau Kristus, Raja dan Hakim, kita siap untuk menyambut kedatangan Tuhan Yesus dengan rahmat-Nya.

U Moga-moga kehidupan kita seluruhnya, merupakan suatu persiapan bagi kedatangan Tuhan Yesus Kristus.

P Kalau Kristus, Raja dan Hakim datang dengan mulia pada hari kiamat, maka kita juga akan dimuliakan bersama Dia. Sebab badan kita yang hina ini akan dihidupkan dan diubah oleh Tuhan Yesus menjadi serupa dengan Tubuh-Nya yang mulia.

U Asal saja kita bersedia mati bersama-sama dengan Kristus di dunia ini, dengan mematikan segala nafsu dunia, yaitu benci, dengki, iri hati, kemarahan, kecabulan dan keinginan yang jahat.

P Pada waktu Tuhan Yesus, Putera manusia, akan datang dengan mulia untuk mengadili semua orang yang hidup dan yang mati.

U Maka mereka yang melakukan yang baik akan tampil untuk kebangkitan dengan bahagia, tetapi yang telah melakukan yang jahat, akan tampil untuk kebangkitan bagi hukuman.

TOBAT - TUHAN KASIHANILAH

P Tuhan Yesus Kristus, Engkaulah pembawa damai sejahtera ke dunia. *Tuhan,*

kasihanilah kami.

U Tuhan, kasihanilah kami.

P Engkaulah cahaya penghalau kegelapan dunia. *Kristus, kasihanilah kami.*

U Kristus, kasihanilah kami.

P Engkaulah pembawa keselamatan dunia. *Tuhan, kasihanilah kami.*

U Tuhan, kasihanilah kami.

DOA PEMBUKA (P)

Bapa Yang Mahakudus, syukur kami persembahkan kepada-Mu atas segala penyertaan dan perlindunganMu, terlebih atas anugerah iman dalam Yesus Kristus, Guru dan Tuhan kami. Bersama semua keluarga di seluruh keuskupan Surabaya, kami mengawali perjalanan mempersiapkan dan menantikan kedatangan Tuhan Yesus. Utuslah Roh KudusMu untuk menerangi hati dan akalbudi kami, agar kami semakin mengimani bahwa Engkau sendiri yang menyatukan kami dalam keluarga sebagai Rahmat-Mu. Engkau telah memberikan istri sebagai rahmat bagi suami; memberikan suami sebagai Rahmat bagi istri. Demikian pula, Engkau memberikan orangtua sebagai Rahmat bagi anak-anak; dan anak-anak sebagai Rahmat bagi orangtua. Murnikanlah dan teguhkanlah kasih kami agar sungguh semakin mengimani kehadiranMu dalam setiap anggota keluarga kami. Sebagai Gereja Rumah Tangga, berkatilah dan satukanlah semua keluarga di seluruh keuskupan Surabaya dalam Yesus Kristus, Tuhan dan Guru yang hidup dan meraja bersama Dikau dalam Roh Kudus, kini dan sepanjang masa, Amin.

BACAAN KITAB SUCI

Roma 13: 11-14a

Hal ini harus kamu lakukan, karena kamu mengetahui keadaan waktu sekarang, yaitu bahwa saatnya telah tiba bagi kamu untuk bangun dari tidur. Sebab sekarang keselamatan sudah lebih dekat bagi kita dari pada waktu kita menjadi percaya. Hari sudah jauh malam, telah hampir siang. Sebab itu marilah kita menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan dan mengenakan perlengkapan senjata terang! Marilah kita hidup dengan sopan, seperti pada siang hari, jangan dalam pesta pora dan kemabukan, jangan dalam percabulan dan hawa nafsu, jangan dalam perselisihan dan iri hati. Tetapi kenakanlah Tuhan Yesus Kristus sebagai perlengkapan senjata terang dan janganlah merawat tubuhmu untuk memuaskan keinginannya.

RENUNGAN (P)

Para saudara terkasih,

Minggu Adven yang pertama merupakan pembuka tahun baru Liturgi Gereja. Maka pada Minggu Adven yang pertama ini kita mulai tahap baru dalam prioritas tahunan Arah Dasar Keuskupan Surabaya, yaitu tahun Persekutuan yang dibagi dua: Menghidupi Yesus Dalam Keluarga di tahun 2023 dan Menghidupi Gereja Katolik yang satu, kudus dan apostolik di tahun 2024. Prioritas ini merupakan kelanjutan tak terpisahkan dari dua tahun sebelumnya, yaitu tahun Kemuridan: Mengenal Yesus, Guru dan Tuhan di tahun 2021 dan Bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan di tahun 2022.

Para saudara terkasih,

selama masa Adven ini, sebagai pembuka tahun Menghidupi Yesus Dalam Keluarga, yang sekaligus juga menjadi persiapan kita menantikan kedatangan Tuhan Yesus dalam kelahiranNya, kita diajak untuk merenungkan kembali martabat sakramental dalam hidup perkawinan dan keluarga. Dalam ibadat Minggu Adven yang pertama ini, kita diajak untuk

merenungkan kembali Keluarga Sebagai Komunitas Rahmat Allah.

Para saudara terkasih,

meskipun manusia memiliki kebebasan untuk memilih, namun dalam banyak hal manusia tidak dapat memilih. Kita tidak dapat memilih suku atau bangsa. Tiba-tiba kita terlahir sebagai orang Jawa, Tionghoa, Batak, Flores, Manado, Papua, dll. Kita juga tidak dapat memilih jenis kelamin sendiri, tiba-tiba kita terlahir menjadi wanita atau pria. Sebagai orang beriman, menghadapi situasi tidak dapat memilih ini kita terima dengan penuh iman sebagai pemberian Allah, rahmat Allah atau anugerah Allah. Demikian pula, sebagai seorang anak, kita tidak dapat memilih ayah ibu kita sendiri. Suka atau tidak suka, cocok atau tidak cocok, mau atau tidak mau, ya itulah ibuku, itulah ayahku. Sebagai orangtuapun demikian, kita tidak dapat memilih anak yang seperti ini atau seperti itu. Cocok tidak cocok, suka atau tidak suka, mau atau tidak mau, ya itulah anak-anak kita. Maka semua anggota keluarga merupakan rahmat Allah. Dengan demikian, keluarga bukanlah sebatas persekutuan orang-orang yang memiliki ikatan darah, tetapi komunitas rahmat Allah.

Ada baiknya bagi bapak dan ibu, pasangan suami istri, merenungkan kembali sejenak, kapan bapak ibu mulai tertarik satu dengan yang lain untuk menjalin relasi secara khusus? Dalam peristiwa apa itu terjadi? Setelah menjalin komunikasi dan relasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dengan kata-kata maupun dengan isyarat, dengan memendam rindu dan setelah melalui beberapa soal yang dihadapi, akhirnya bapak ibu memutuskan untuk menikah. Tentu banyak alasan yang dapat bapak ibu utarakan jika ditanya mengapa bapak memilih wanita itu sebagai istri dan ibu dari anak-anak? Mengapa ibu memilih laki-laki itu untuk menjadi suami dan ayah dari anak-anak? Misalnya, bagi bapak, wanita itu sabar, menarik, mudah mengerti. Tetapi mengapa memilih wanita itu, bukankah di sekitar bapak juga banyak wanita lain yang sabar, menarik dan mudah mengerti? Apakah wanita yang sabar, menarik dan mudah mengerti itu hanya dia saja? Pasti tidak! Sebaliknya, bagi ibu, pria itu tanggungjawab, penuh perhatian dan sederhana sehingga ibu memilihnya menjadi calon suami. Bukankah di sekitar ibu juga ada laki-laki lain yang tanggungjawab, penuh perhatian dan sederhana? Apakah pria yang tanggungjawab, penuh perhatian dan sederhana, hanya dia saja? Pasti tidak!

Para saudara terkasih,

pertanyaan-pertanyaan itu tidak akan dapat dijawab. Satu-satunya jawaban adalah karena bapak mencintai ibu, dan ibu mencintai bapak. Titik. Tidak ada alasan lainnya. Karena mencintai itulah maka bapak dan ibu berani menyerahkan diri diikat seumur hidup sebagai suami istri.

Di sinilah kita berhadapan dengan sesuatu yang tidak dapat kita jawab. Di sinilah kita berhadapan dengan rahmat Allah. Dengan caranya yang unik, Allah memberikan suami sebagai rahmat istimewa bagi istri; dan memberikan istri sebagai rahmat istimewa bagi suami.

Seperti halnya jika kita memberikan hadiah istimewa kepada seseorang, di dalam hadiah itu ada diri kita yang memberi. Misalnya, kita memberikan baju kepada anak sebagai hadiah istimewa, namun kemudian anak itu membuang baju yang kita berikan itu, pasti kita tersinggung dan kecewa bahkan marah. Mengapa? Karena baju itu, sekalipun sederhana, bukan hanya sebetuk kain, tetapi di dalamnya ada diri kita yang memberinya. Dalam setiap pemberian istimewa selalu ada di dalamnya sang pemberinya.

Demikian jugalah pemberian atau rahmat istimewa dari Allah. Sebagai rahmat istimewa dari Allah, dalam diri suami, ada Allah yang memberi; dan dalam diri istri ada Allah yang memberi.

Namun Rahmat istimewa bukanlah yang sempurna. Suami dan istri sebagai rahmat istimewa dari Allah, tetaplah manusia yang penuh kelemahan, kerapuhan, kekurangan bahkan dosa.

Karena suami merupakan rahmat istimewa dari Allah untuk istri dan istri merupakan rahmat istimewa dari Allah untuk suami, maka ketika sepasang suami istri dengan tulus saling mencintai dan mengikatkan diri seumur hidup di hadapan Allah, suami istri menjadi sakramen Allah. Dengan demikian, keluarga merupakan komunitas rahmat Allah.

Para saudara terkasih,

selanjutnya, dari buah cinta suami-istri, lahirlah anak-anak. Sama halnya, suami istri saling menjadi rahmat istimewa dari Allah, anak-anakpun merupakan rahmat istimewa dari Allah untuk orangtuanya, dan orangtuanya merupakan rahmat istimewa dari Allah untuk anak-anak. Tidak ada seorang anakpun yang dapat memilih orangtuanya; dan sebaliknya tidak ada orangtua yang dapat memilih anaknya. Dengan demikian, keluarga sebagai komunitas rahmat Allah semakin diteguhkan.

Sebagai komunitas rahmat Allah, saat ini kita memasuki masa Adven, masa menantikan kedatangan Allah Sang Pemberi rahmat. Kita menantikan kedatangan Allah yang lahir menjadi manusia di tengah keluarga Yosef dan Maria. Sebagai komunitas atau keluarga rahmat Allah, kita diajak untuk kembali mendengarkan dan merenungkan sabda Allah dalam surat Paulus kepada umat di Roma. Saat itu murid-murid Tuhan Yesus hidup di tengah warga masyarakat Roma yang memiliki cara hidup yang tidak sesuai dengan iman pada Tuhan Yesus. Oleh santo Paulus perbuatan-perbuatan itu disebut perbuatan kegelapan. Artinya perbuatan dosa. Santo Paulus menyebut perbuatan-perbuatan kegelapan itu adalah cara hidup yang tidak sopan, pesta pora, kemabukan, percabulan, hawa nafsu, perselisihan dan iri hati. Mereka melakukan semua itu karena selalu ingin memuaskan keinginan tubuhnya. Di tengah cara hidup warga Roma yang mencari kepuasan keinginan tubuh inilah, santo Paulus mengajak para murid Yesus untuk mengenakan Yesus Kristus sebagai perlengkapan senjata terang dan jangan merawat tubuhmu untuk memuaskan keinginannya. Yang dimaksud dengan perlengkapan senjata terang adalah dengan kekuatan iman pada Kristus kita melindungi dan mengalahkan melawan kekuatan dosa. Secara sederhana, santo Paulus mengajak para murid Kristus untuk memiliki cara hidup sebagai murid-murid Kristus di tengah warga masyarakat yang mencari kepuasan keinginan tubuh.

Para saudara terkasih,

ajakan santo Paulus sangat sesuai dengan apa yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga kita sebagai komunitas rahmat Allah hidup di tengah masyarakat dengan cara hidup yang dalam banyak hal tidak sesuai dengan apa yang kita imani. Sedikit banyak kita dipengaruhi oleh cara hidup masyarakat itu. Dalam Minggu pertama masa Adven ini, keluarga kita sebagai komunitas rahmat Allah diajak oleh santo Paulus untuk mengenakan Tuhan Yesus. Mengenakan Tuhan Yesus bukan seperti mengenakan pakaian yang setiap kali dapat ganti-ganti. Mengenakan Tuhan Yesus berarti segala kata dan perilaku setiap anggota keluarga dipengaruhi, diterangi dan ditentukan oleh Sabda Tuhan Yesus. Benarkah sebagai anggota komunitas rahmat Allah kita telah mengenakan Tuhan Yesus atau masih memuaskan keinginan tubuh? Bukankah dalam diri kita sebagai rahmat Allah satu dengan yang lain ada Allah Sang Pemberi rahmat? Bagaimana selama ini kita menghargai Allah sebagai yang memberi Rahmat dalam diri suami, istri, anak dan orangtua?

Hening sejenak

LITANI KELUARGA MENANTIKAN KEDATANGAN TUHAN YESUS

Para saudara, mari kita doakan bersama...

(lihat Litani Keluarga Menantikan Kedatangan Tuhan Yesus halaman 24)

BAPA KAMI

P Bapak ibu dan saudara saudari yang terkasih, marilah kita persatukan doa-doa, harapan dan permohonan kita dengan doa yang diajarkan Yesus kepada kita.

U **Bapa kami yang ada di surga...**

DOA PENUTUP (P)

Bapa Yang Mahakasih, terimakasih kami persembahkan kepadaMu atas peristiwa iman yang kami alami hari ini dengan mendengarkan SabdaMu, merenungkannya dan mendorong kami mempersembahkan doa-doa. Berkenanlah Engkau selalu menguduskan keluarga kami sebagai komunitas RahmatMu dalam perjuangan hidup kami sehari-hari. Satukanlah keluarga kami dalam persekutuan Gereja Rumah Tangga di seluruh keuskupan Surabaya dalam iman, harapan dan kasih pada Yesus Kristus, Guru dan Tuhan, yang hidup dan meraja bersama Dikau dan Roh Kudus sepanjang segala masa, Amin.

BERKAT PENUTUP

P Marilah kita hening sejenak untuk memohon berkat Tuhan

P Semoga Tuhan beserta kita.

U **Sekarang dan selama-lamanya**

P Semoga kita semua dilindungi, dan diberkati oleh berkat Allah yang Mahakuasa: Dalam Nama Bapa, Putra dan Roh Kudus.

U **Amin.**

LAGU PENUTUP *(dapat dipilih sendiri)*



ADVEN MINGGU II
KELUARGA: KOMUNITAS YANG TERBUKA
PADA KEHENDAK ALLAH

LAGU PEMBUKA (*dapat dipilih sendiri*)

KATA PENGANTAR (P)

Para saudara terkasih,
terimakasih banyak atas kehadirannya pada ibadat Adven Minggu kedua ini. Kehadiran dan keterlibatan para saudara merupakan wujud nyata Rahmat Allah bagi kita sebagai persekutuan murid-murid Kristus di Lingkungan dan stasi. Pada ibadat Minggu Adven yang pertama, kita diajak untuk menyadari dan mengimani bahwa keluarga kita sebagai Gereja Rumah Tangga merupakan Komunitas Rahmat Allah. Sebagai Rahmat Allah satu dengan yang lain dalam keluarga, tentu kita bukanlah yang sempurna. Meski tidak sempurna, namun Allah selalu mengajak kita untuk terbuka pada kehendakNya yang menyelamatkan. Itulah yang akan kita renungkan dalam ibadat Adven Minggu kedua ini, Keluarga sebagai Komunitas yang Terbuka pada Kehendak Allah. Bahwa Allah selalu menyertai dengan CintaNya dalam segala peristiwa suka duka kehidupan keluarga. Dalam setiap peristiwa, Allah selalu mengendaki keluarga kita semakin menjadi komunitas Rahmat yang satu hati memuliakan Allah. Kita mohon turunNya Roh Kudus untuk membuka dan memberi terang agar kita dapat mendengarkan Sabda Allah dan mempersembahkan doa-doa dengan penuh iman. *Hening sejenak...*

TANDA SALIB DAN SALAM

P Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U **Amin.**

P Semoga Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus cintakasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus selalu berserta kita.

U **Sekarang dan selama-lamanya.**

PENYALAAAN LILIN ADVEN

P Kasihanilah aku sekedar belaskasih-Mu ya Allah sekedar banyaknya kasihan-Mu hapuskanlah kejahatanku.

U **Cucilah aku sama sekali daripada kesalahanku dan bersihkanlah aku dari dosaku.**

P Sebab aku mengakui kejahatanku dan dosaku selalu terbayang dimukaku.

U **Terhadap-Mu sendiri aku telah berdosa dan barang apa yang jahat dihadapan-Mu telah kulakukan.**

P Percikilah aku dengan hysop maka aku akan menjadi bersih, cucilah aku maka aku akan menjadi lebih putih dari salju.

U **Palingkanlah wajah-Mu dari dosa-dosaku dan hapuskanlah segala kejahatanku**

P Buatlah aku hati yang murni ya Allah dan baharuilah roh yang teguh dalam diri-Ku

U **Janganlah aku Kau enyahkan dari hadapan Wajah-Mu dan janganlah Roh-Muyang Kudus Kau ambil dari padaku.**

P Berilah aku kembali sukacita selamat-Mu dan teguhkanlah aku dalam Roh Kemurahan hati

U Korbanku ialah roh yang remuk redam ya Allah, Engkau tak menghinakan hati yang remuk redam dan hina dina

P Moga-moga, di dalam kegelapan kehidupan di dunia ini, cinta dan pengharapan tetap bernyala-nyala dalam hati kita.

U Seperti lampu yang bercahaya dalam gelap gulita . . .

(Lilin kedua dinyalakan)

P Moga-moga kita berjaga-jaga supaya kita siap untuk menyambut kedatangan Tuhan Yesus dengan rahmat-Nya.

U Moga-moga kehidupan kita seluruhnya merupakan suatu persiapan bagi kedatangan Tuhan Yesus pada hari kiamat.

P Ingatlah akan sabda Tuhan Yesus: “Berjaga-jagalah sebab kamu tidak mengetahui hari dan jam kedatangan-Ku”.

U Sewaktu-waktu Tuhan Yesus dapat datang, marilah kita berjaga-jaga.

P Waktu persiapan kita amat pendek sebab kehidupan manusia laksana bunga nanfana, laksana awan yang berlalu dengan cepat.

U Marilah kita siap sedia dan waspada sebab kedatangan Tuhan tidak jauh lagi.

P Tuhan akan segera datang sebab bagi Allah satu hari adalah sama dengan seribu tahun dan seribu tahun sama dengan satu hari

U Marilah kita siap sedia dan waspada sebab kedatangan Tuhan tidak jauh lagi.

P Kalau Tuhan Yesus datang Dia akan tinggal bersama umat-Nya dan Allah beserta mereka: “Immanuel” Ia akan menyapukan segala air mata dari matanya, maka tiadalah lagi kematian atau perkabungan atau tangisan ataupun kesakitan. Tuhan akan memperbaharui segala sesuatu.

U Marilah kita siap sedia dan waspada sebab kedatangan Tuhan tidak jauh lagi.

TOBAT - TUHAN KASIHANILAH

P Tuhan Yesus Kristus, Engkaulah yang dinanti-nantikan umat manusia. *Tuhan, kasihanilah kami.*

U Tuhan, Kasihanilah kami.

P Engkaulah Kabar Baik yang didambakan umat manusia. *Kristus, kasihanilah kami.*

U Kristus kasihanilah kami

P Engkaulah yang diharap-harapkan. *Tuhan, kasihanilah kami.*

U Tuhan, kasihanilah kami.

P Semoga Allah yang mahakuasa mengasihi kita, mengampuni dosa kita dan menghantar kita kepada hidup yang kekal.

U Amin.

DOA PEMBUKA (P)

Bapa yang Mahakasih,
kembali Engkau mengumpulkan kami untuk mendengarkan dan merenungkan sabdaMu di masa menantikan dan mempersiapkan kedatangan Yesus, Guru dan Tuhan kami. Utuslah Roh KudusMu, untuk membuka hati dan akal budi kami, sehingga kami dengan penuh iman dapat meresapkan SabdaMu yang kami dengarkan dalam ibadat Minggu Adven kedua ini.

Terangilah kami dengan cahaya ilahiMu sehingga kami dapat menemukan kehendakMu dalam segala persoalan hidup yang kami hadapi setiap hari. Melalui perjuangan hidup kami setiap hari, bentuklah keluarga kami menjadi komunitas yang terbuka pada kehendakMu yang menyelamatkan dalam Yesus Kristus, Tuhan dan Guru, yang hidup dan meraja bersama Dikau dan Roh Kudus, sepanjang segala masa, Amin.

BACAAN KITAB SUCI.

Roma 15: 4-9

Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci. Semoga Allah, yang adalah sumber ketekunan dan penghiburan, mengaruniakan kerukunan kepada kamu, sesuai dengan kehendak Kristus Yesus, sehingga dengan satu hati dan satu suara kamu memuliakan Allah dan Bapa Tuhan kita, Yesus Kristus. Sebab itu terimalah satu akan yang lain, sama seperti Kristus juga telah menerima kita, untuk kemuliaan Allah. Yang aku maksudkan ialah, bahwa oleh karena kebenaran Allah Kristus telah menjadi pelayan orang-orang bersunat untuk mengokohkan janji yang telah diberikan-Nya kepada nenek moyang kita, dan untuk memungkinkan bangsa-bangsa, supaya mereka memuliakan Allah karena rahmat-Nya, seperti ada tertulis: "*Sebab itu aku akan memuliakan Engkau di antara bangsa-bangsa dan menyanyikan mazmur bagi nama-Mu.*"

RENUNGAN (P)

Para saudara terkasih,

Minggu yang lalu kita sudah merenungkan keluarga sebagai komunitas Rahmat Allah dalam terang surat santo Paulus kepada umat di Roma. Perjalanan kita bersama mempersiapkan menerima kelahiran Tuhan Yesus kita lanjutkan dalam ibadah Adven Minggu kedua dengan pokok renungan, Keluarga sebagai Komunitas yang Terbuka pada Kehendak Allah. Sebagai komunitas Rahmat Allah, diharapkan keluarga kita selalu terbuka pada kehendak Allah.

Para saudara terkasih,

keluarga sebagai komunitas rahmat Allah tetaplah terdiri dari manusia-manusia yang masih dibelenggu kelemahan, kekurangan, kerapuhan dan dosa. Tidak ada satu anggota keluarga pun yang sempurna. Tidak ada suami yang sempurna. Tidak ada istri yang sempurna. Tidak ada orangtua yang sempurna. Tidak ada anak yang sempurna. Tidak ada saudara yang sempurna. Justru dalam kelemahan, kekurangan, kerapuhan dan bahkan dosa, masing-masing anggota keluarga saling membawa satu dengan yang lain untuk mengalami kasih Allah yang menguatkan, yang melengkapi, meneguhkan dan melimpah dengan belaskasih pengampunan.

Para saudara terkasih,

memang benar seringkali terjadi bahwa kelemahan, kekurangan, kerapuhan dan dosa anggota keluarga membuahkan kekecewaan dan luka bagi anggota keluarga lainnya. Sering juga terjadi anggota keluarga menjadi masalah bagi keluarga atau salah satu anggota keluarga yang lain. Hal ini membuahkan konflik dan pertengkaran baik terbuka maupun tersimpan di dalam hati. Semua ini menjadikan tidak "kerasan" tinggal di dalam keluarga sendiri. Dalam situasi seperti ini baiklah kita kembali bertanya pada diri sendiri: benarkah keluargaku adalah komunitas rahmat Allah?

Masing-masing anggota keluarga membawa persoalannya sendiri-sendiri dalam keluarga. Anak, orangtua, suami, istri membawa persoalannya sendiri-sendiri. Ditambah lagi persoalan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sekarang maupun masa depan.

Ditambah lagi persoalan yang dibawa dari lingkup hidup mereka: pergaulan, sekolahan, pekerjaan. Kadang masih ditambah lagi dengan persoalan yang berhubungan dengan sanak keluarga di luar keluarga inti dan saudara seiman. Dan masih banyak lagi persoalan yang dihadapi setiap keluarga. Betapa keluarga seolah menjadi medan kumparan aneka ragam persoalan.

Menghadapi segala bentuk gempuran persoalan yang bertubi-tubi menimpa keluarga, tidak mudah untuk merasakan kehadiran Allah dalam keluarga. Memang benar, sebagai komunitas rahmat Allah, keluarga hendaknya selalu berdialog dengan Allah dalam menghadapi persoalan hidup sehari-hari. Apa kehendak Allah bagiku sebagai anggota keluarga, dan apa kehendak Allah bagi keluargaku ini? Bahkan persoalan yang dihadapi demikian besar dan berat sehingga menutup mata dan telinga hati untuk mendengarkan dan menemukan kehendak Allah. Dalam situasi seperti ini yang menguasai adalah nafsu, harga diri, pembenaran diri sendiri, ketidakjujuran, ketidakpedulian dan masih banyak yang lain.

Para saudara terkasih,

meski demikian, banyak keluarga tetap tekun dan tulus terbuka mendengarkan kehendak Allah dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup sehari-hari. Keluarga-keluarga ini demikian percaya bahwa tidak mungkin Allah menghendaki saling melukai, saling mengecewakan, saling merasa diri paling benar, saling menyalahkan. Allah selalu menghendaki rendah hati untuk mengalah, mendengarkan, sabar, mengampuni, menerima dengan tulus meski tidak mudah, membesarkan hati, menguatkan, selalu berada di samping setiap anggota keluarga dan tidak membiarkan sendiri dan masih banyak lagi yang lain. Semuanya itu mengarah pada kehendak asli Allah akan perkawinan dan keluarga sebagai komunitas rahmat Allah. Yaitu bahwa masing-masing anggota keluarga menjadi jalan terdekat untuk mengalami kehadiran Allah yang nyata dalam keluarga.

Hari ini kita mendengarkan pewartaan Santo Paulus yang mengajak kita untuk kembali kepada Allah: Semoga Allah, sumber ketekunan dan penghiburan, mengaruniakan kerukunan kepada kamu, sesuai dengan kehendak Kristus Yesus, sehingga dengan satu hati dan satu suara kamu memuliakan Allah dan Bapa Tuhan kita, Yesus Kristus. Sebab itu, terimalah satu akan yang lain, sama seperti Kristus telah menerima kita, untuk kemuliaan Allah.

Sebagai murid-murid Kristus yang disatukan dalam Gereja Katolik yang kudus, kita percaya bahwa perkawinan merupakan sakramen, tanda dan sarana Allah mencintai suami-istri. Suami merupakan tanda nyata bahwa Allah mencintainya maka Allah memberikan istri kepadanya sebagai rahmat istimewa. Demikian pula sebaliknya, istri merupakan tanda nyata bahwa Allah mencintainya maka Allah memberikan suami kepadanya sebagai rahmat istimewa. Oleh karena itu, dengan mencintai istrinya, suami mencintai Allah; dan dengan mencintai suaminya, istri mencintai Allah.

Para saudara terkasih,

tidak ada cinta tanpa pengampunan. Karena Allah demikian mencintai manusia, maka betapa besar, banyak dan berat dosa manusia, jika manusia datang kepadaNya untuk memohon ampun, Allah akan mengampuninya. Oleh karena itu, sebagai rahmat istimewa dari Allah untuk saling mencintai, maka suami istri bersedia tulus untuk saling mengampuni. Sebagai rahmat istimewa yang diberikan oleh Allah satu dengan yang lain untuk saling mencintai, suami istri tetaplah manusia yang rapuh, lemah, banyak kekurangan dan mudah jatuh dalam dosa. Oleh karena itu hal mendasar yang menjadi komitmen bersama suami istri untuk saling mencintai, di dalamnya ada komitmen untuk saling mengampuni. Dengan demikian, keluarga Katolik menjadi keluarga terus menerus mengalirkan pengampunan dari belaskasih Allah.

Tidak mungkin suami istri dapat mengalirkan pengampunan dari belaskasih Allah jika terpisah dari Allah sang Pemberi Rahmat Pengampunan. Maka komitmen untuk saling mencintai dan mengampuni merupakan komitmen untuk selalu memohon kekuatan pengampunan dari Allah. Maka sangat benar ajakan santo Paulus agar kita kembali kepada Allah sumber ketekunan dan penghiburan. Jika suami-istri dapat saling mengampuni, mereka sedang dirahmati Allah dan bekerjasama untuk membuka masa depan penuh harapan. Pengampunan dari Allah selalu membuka masa depan bagi mereka yang saling mencintai. Jika pintu pengampunan sudah tertutup, maka tertutup pula masa depan. Yang ada hanyalah saling menyalahkan, mengungkit-ungkit kesalahan, mengorek-ngorek luka terus menerus, saling menuntut tiada henti.

Para saudara terkasih,

Santo Paulus tadi mengajak kita berharap agar Allah mengaruniakan kerukunan sesuai kehendak Kristus Yesus, bukanlah kerukunan yang semu, namun kerukunan sebagai buah cinta yang saling mengampuni. Hanya dengan cinta yang murah hati untuk saling mengampuni, kita dapat dengan satu hati dan satu suara memuliakan Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus. Dan cinta yang murah hati untuk saling mengampuni, memberikan kepada kita kekuatan untuk menerima satu akan yang lain seperti halnya Kristus telah menerima kita untuk kemuliaan Allah.

Pengampunan selalu membuka masa depan. Karena hanya dengan pengampunan yang mengalir dari cinta yang tulus, kita dapat memulai hidup baru dengan harapan yang baru. Tanpa pengampunan tidak ada harapan. Dan tanpa harapan, tidak akan ada perbaikan, pembaharuan hidup.

Oleh karena itu, keluarga Katolik sebagai komunitas rahmat Allah diajak untuk selalu terbuka pada kehendak Allah bahwa Allah selalu mencintai dalam segala peristiwa suka duka kehidupan keluarga. Dalam setiap peristiwa, Allah selalu menghendaki keluarga kita semakin menjadi komunitas rahmat yang satu hati dan satu suara memuliakan Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus.

Dalam masa Adven ini, marilah secara khusus kita menyadari kembali kehendak Allah dalam kehidupan keluarga kita sebagai persekutuan rahmat Allah. Saatnya kita kembali kepada kehendak Allah dalam kehidupan keluarga kita sambil mempersiapkan keluarga kita menerima kelahiran Tuhan Yesus Kristus, Allah yang menjadi manusia. Dalam peristiwa apa, sebagai anggota keluarga, kita hanya mengikuti kehendak sendiri dan mengabaikan kehendak Allah? Dalam saat-saat apa, sebagai anggota keluarga, kita menyediakan hati dan waktu untuk menangkap kehendak Allah bagi keluarga? Usaha apa yang selama ini dilakukan oleh keluarga agar tetap berjalan sesuai kehendak Allah? (*hening sejenak*)

LITANI KELUARGA MENANTIKAN KEDATANGAN TUHAN YESUS

Para saudara, mari kita doakan bersama...

(lihat Litani Keluarga Menantikan Kedatangan Tuhan Yesus halaman 24)

BAPA KAMI

P Bapak ibu dan saudara saudari yang terkasih, marilah kita persatukan doa-doa, harapan dan permohonan kita dengan doa yang diajarkan Yesus kepada kita.

U Bapa kami yang ada di surga...

DOA PENUTUP (P)

Bapa Yang Maharahim,

Engkau tahu bahwa karena kelemahan dan dosa, kami seringkali sulit menemukan kehendakMu dalam perjalanan hidup keluarga kami sehari-hari. Kami lebih sering mendengarkan dan mengikuti kehendak kami sendiri. Bahkan, demi mengikuti kehendak kami sendiri, kami berani melawan kehendakMu. Ampunilah kami dan seluruh anggota keluarga yang masih selalu mengikuti kehendak sendiri dan mengabaikan serta melawan kehendakMu. Bentuklah keluarga kami untuk semakin menjadi Gereja Rumah Tangga yang selalu terbuka dan rendah hati mengikuti kehendakMu demi kemuliaan namaMu, kini dan sepanjang masa, Amin.

BERKAT PENUTUP

P Marilah kita hening sejenak untuk memohon berkat Tuhan

P Semoga Tuhan beserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya

P Semoga kita semua dilindungi, dan diberkati oleh berkat Allah yang Mahakuasa:
Dalam Nama Bapa, Putra dan Roh Kudus.

U Amin.

LAGU PENUTUP (*dapat dipilih sendiri*)



ADVEN MINGGU III
KELUARGA: KOMUNITAS RAHMAT ALLAH
YANG BERSAKSI

LAGU PEMBUKA (*dapat dipilih sendiri*)

PENGANTAR (P)

Para saudara terkasih,
terimakasih tak terhingga atas kesediaan tulus para saudara untuk beribadat bersama di masa Adven ini. Dua Minggu telah kita lalui. Kita semakin dekat dengan kedatangan Tuhan Yesus. Meski kita masih dalam proses mempersiapkan dan menantikan kedatangan Tuhan dengan tobat, namun karena sudah semakin dekat, ada sukacita di dalamnya. Oleh karena itulah Minggu yang ketiga masa Adven, secara liturgis disebut Minggu Gaudette: Minggu Sukacita Dalam Penantian.

Para saudara terkasih,
dalam ibadat Minggu Adven ketiga ini kita diajak untuk merenungkan dan menyegarkan kembali jati diri kita sebagai saksi iman. Setiap anggota keluarga merupakan Rahmat Allah bagi yang lain. Maka setiap keluarga Katolik merupakan Komunitas Rahmat Allah. Sebagai Komunitas yang disatukan karena Rahmat Allah, setiap keluarga Katolik diundang untuk selalu terbuka pada kehendak Allah yang ditemukan dalam setiap peristiwa hidup sehari-hari dengan segala suka dan dukanya. Apa kehendak Allah bagiku dan keluargaku dalam peristiwa hidup yang dialami? Keterbukaan pada kehendak Allah inilah yang menggerakkan setiap murid Kristus untuk berjuang menjadi saksi Kristus dalam hidup sehari-hari. Masing-masing anggota keluarga adalah saksi Kristus satu dengan yang lain. Dan setiap keluarga Katolik baik sebagai pribadi maupun komunitas keluarga adalah saksi Kristus di tengah masyarakat.

Marilah kita hening sejenak untuk menyiapkan hati dan membawa semua anggota keluarga kita dalam Ibadat Adven Minggu yang ketiga ini. *Hening sejenak.*

TANDA SALIB DAN SALAM

P Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U **Amin.**

P Semoga Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus cintakasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus selalu berserta kita.

U **Sekarang dan selama-lamanya.**

PENYALAN LILIN ADVEN

P Semua orang yang menantikan Tuhan tidak akan merasa malu dan kecewa

U **Ya Allah kami rindu kepada-Mu Tuhan kepada-Mulah jiwa kami berdahaga**

P Aku haus akan Dikau, seperti tanah yang kering dan tandus haus akan air hujan

U **Jiwa kami tetap menengadahkan kepada Allah Dialah bantuan dan pertolongan kami**

P Dalam Allah hati kami bersukacita kami berharap atas Tuhan

U **Ya Allah turunkanlah Rahmat-Mu ke atas diri kami sekedar pengharapan kami.**

P Jiwa kami sabar menunggu kedatangan-Mu Tuhan, Dialah pertolongan kami.

U Semua orang yang menantikan Tuhan tidak akan merasa malu dan kecewa

P Moga-moga di dalam kegelapan kehidupan di dunia ini, cinta dan pengharapan tetap bernyala-nyala dalam hati kita.

U Seperti lampu yang bercahaya dalam gelap gulita . . .

(Lilin ketiga dinyalakan)

P Moga-moga kita berjaga-jaga supaya kita siap untuk menyambut kedatangan Tuhan Yesus dengan rahmat-Nya.

U Moga-moga kehidupan kita seluruhnya merupakan suatu persiapan bagi kedatangan Tuhan Yesus.

TOBAT - TUHAN KASIHANILAH

P Tuhan Yesus Kristus, Engkau menyampaikan firman yang menjadi pegangan hidup kami. *Tuhan kasihanilah kami,*

U Tuhan kasihanilah kami

P Engkau menanggung dosa kami supaya kami bebas dari kekuasaan dosa dan dapat hidup menurut kehendak-Mu. *Kristus kasihanilah kami,*

U Kristus kasihanilah kami,

P Engkau menderita bagi kami supaya kami dapat selamat dan mengikuti jejak-Mu. *Tuhan kasihanilah kami.*

U Tuhan kasihanilah kami.

P Semoga Allah yang mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita dan menghantar kita ke hidup yang kekal.

U Amin.

DOA PEMBUKA (P)

Bapa Yang Mahabaik,

Lilin Adven yang ketiga sudah menyala. Kami semakin dekat dengan peristiwa kedatangan Tuhan kami Yesus Kristus. Kami bersyukur kepadaMu karena Engkau telah menyatukan kami dalam rangkaian ibadah mempersiapkan dan menantikan kedatangan Tuhan. Berkenanlah Engkau hadir, memberkati dan selalu menyatukan keluarga kami dalam GerejaMu yang kudus. Berilah kami kekuatan ilahiMu agar masing-masing anggota keluarga menjadi saksi Kristus satu dengan yang lain dan dengan demikian keluarga kami menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat. Demi kemuliaan namaMu kini dan sepanjang masa, Amin.

BACAAN KITAB SUCI.

Injil Matius 11: 2-11

Di dalam penjara Yohanes mendengar tentang pekerjaan Kristus, lalu menyuruh murid-muridnya bertanya kepada-Nya: "Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?" Yesus menjawab mereka: "*Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik. Dan berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku.*" Setelah murid-murid Yohanes pergi, mulailah Yesus berbicara kepada orang banyak itu tentang Yohanes: "*Untuk apakah kamu pergi ke padang gurun? Melihat buluh yang digoyangkan angin kian ke mari? Atau untuk apakah kamu pergi? Melihat orang yang berpakaian halus? Orang yang berpakaian halus itu tempatnya di istana raja. Jadi untuk apakah kamu pergi? Melihat nabi? Benar, dan Aku berkata kepadamu, bahkan lebih dari pada*

nabi. Karena tentang dia ada tertulis: Lihatlah, Aku menyuruh utusan-Ku mendahului Engkau, ia akan mempersiapkan jalan-Mu di hadapan-Mu. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis, namun yang terkecil dalam Kerajaan Sorga lebih besar dari padanya."

RENUNGAN (P)

Para saudara terkasih,
perjalanan kita mempersiapkan diri menyambut kelahiran Tuhan Yesus telah memasuki Minggu yang ketiga, yang disebut Minggu Gaudette, yaitu minggu sukacita. Maka meskipun masih dalam perjalanan tobat, namun sukacita karena kedatangan Tuhan Yesus semakin dekat, maka Gereja merasakan sukacita. Maka warna liturgi Minggu Adven ketiga, adalah merah muda, campuran antara ungu (tobat) dan putih (sukacita). Dalam ibadat kali ini, melanjutkan perjalanan kita sebelumnya, kita diajak merenungkan Keluarga sebagai Rahmat Allah yang Bersaksi.

Para saudara terkasih,
sebagai komunitas rahmat Allah, keluarga Katolik selalu terbuka pada kehendak Allah, sang pemberi rahmat. Dengan demikian setiap anggota keluarga sesuai dengan perkembangan usia dan pengalaman hidup, berjuang terus menerus untuk menemukan kehendak Allah dalam pergumulan hidup keluarga sehari-hari. Tentu tidak mudah untuk menemukan kehendak Allah di dalam timbunan masalah yang dihadapi keluarga. Dalam situasi dan persoalan yang seperti ini, apa kehendak Allah bagiku dan keluargaku? Menghadapi suami, istri, anak, orangtua yang seperti ini, apa kehendak Allah bagiku dan keluargaku? Tidak mudah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Sering terjadi justru tidak ada jawaban sama sekali. Hidup dengan segala persoalan yang silih berganti terus saja mengalir. Namun kemudian, setelah berjalan sekian tahun, baru kemudian disadari ternyata keluarga kita sudah melalui sekian banyak soal dan tetap menjadi satu keluarga sampai hari ini. Jika ditoleh kebelakang rasanya tidak mungkin dapat melalui persoalan-persoalan itu. Tetapi nyatanya sampai sekarang tetap dan selalu menjadi komunitas rahmat Allah. Siapa yang memberi kekuatan sehingga dapat berjalan melalui persoalan-persoalan itu? Dengan kekuatan manusiawi rasanya tidak mungkin dapat melalui persoalan-persoalan itu. Lalu siapa yang memberi kekuatan?

Para saudara terkasih,
sebagai komunitas rahmat Allah, setiap keluarga Katolik merupakan Gereja, persekutuan murid-murid yang disatukan oleh Kristus sendiri. Oleh karena itulah keluarga dinyatakan sebagai Gereja rumah tangga. Di dalam Gereja rumah tangga, Tuhan Yesus hadir dan melalui masing-masing anggota keluarga, Tuhan Yesus hadir dan memberikan daya hidupNya yang ilahi.

Para saudara terkasih,
bacaan yang diwartakan kepada kita hari ini mengajak kita untuk menyadari bahwa kehadiran Tuhan Yesus dalam karya keselamatanNya memberikan kesembuhan bagi mereka yang buta, lumpuh, kusta, tuli. Bahkan Tuhan Yesus membangkitkan yang sudah mati. Mereka yang miskin juga menerima kabar baik, bahwa Allah mencintai mereka yang miskin lemah tidak berdaya. Dalam Injil tadi dikisahkan bahwa Yohanes Pembaptis yang sedang dipenjara menyuruh murid-muridnya datang kepada Tuhan Yesus dan bertanya kepadanya: *Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?* Atas pertanyaan para murid Yohanes Pembaptis itu, Tuhan Yesus menjawab: *Pergilah dan katakanlah kepada*

Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik. Apa yang dinyatakan Tuhan Yesus kepada para murid Yohanes Pembaptis adalah bukti nyata dari kedatangan Allah yang penuh belaskasih pada mereka yang menderita. Tuhan Yesus meminta para murid Yohanes untuk mendengarkan dan menyaksikan sendiri apa yang telah diperbuat Tuhan Yesus.

Para saudara terkasih,

Tuhan Yesus yang sama itulah yang sekarang ini juga selalu dan terus hadir serta berkarya di dalam keluarga kita sebagai komunitas rahmat Allah. Tentu karya Tuhan Yesus tidak dalam arti fisik biologis seperti waktu itu. Tidak jarang dalam perjalanan hidup, keluarga mengalami saat-saat gelap, saat-saat buta menatap ke depan, tidak tahu harus melangkah ke mana. Maka dalam situasi seperti ini, masing-masing anggota keluarga menghadirkan Tuhan Yesus yang memberikan terang sehingga pelan-pelan anggota keluarga melihat terang dan kembali menemukan arah perjalanan hidup ke depan. Komunitas keluarga menjadi terang sehingga anggota keluarga yang mengalami kegelapan pelan-pelan dapat melihat kembali tujuan hidup yang akan dicapainya.

Kadang terjadi, karena menghadapi berbagai persoalan, anggota keluarga mengalami kelelahan, bahkan kelumpuhan sehingga rasanya tidak mampu lagi melanjutkan perjalanan. Dalam situasi yang demikian, masing-masing anggota keluarga menghadirkan Tuhan Yesus yang memberikan kekuatan sehingga yang mengalami kelelahan, bahkan kelumpuhan dapat kembali berjalan meneruskan perjuangan hidup. Komunitas keluarga menjadi kekuatan yang memulihkan dari kelelahan, bahkan kelumpuhan.

Para saudara terkasih,

kusta adalah penyakit yang membuat orang yang terjangkit, diasingkan, dijauhkan dan dipisahkan dari warga masyarakat yang lain. Orang kusta mengalami kesendirian yang mendalam. Kadang anggota keluarga sedang ditimpa masalah yang besar, berat dan merupakan aib. Dia tidak mampu menceritakan soal yang dihadapi sehingga mengalami kesendirian yang mendalam. Atau bahkan karena kesalahan besar yang telah dilakukan, anggota keluarga mengalami kesendirian yang mendalam. Kehadiran Tuhan Yesus dalam diri anggota keluarga dapat menjadi kekuatan yang menyembuhkan dari kesendirian yang mendalam sehingga menemukan sahabat yang berjalan bersama. Setiap anggota keluarga menghadirkan Tuhan Yesus yang memberi kekuatan untuk berjalan bersama. Keluarga menjadi kekuatan yang menyembuhkan dari kesendirian dan keterasingan yang mendalam.

Para saudara terkasih,

orang yang tuli pendengarannya tidak akan mampu mendengarkan orang lain. Maka dia seringkali merasa tidak dimengerti orang lain dan nampak sebagai orang yang semaunya sendiri dan keras kepala. Kehadiran Tuhan Yesus dalam keluarga dapat pelan-pelan mengajak untuk mendengarkan dan mengerti orang lain. Bahwa dalam hidup ini hendaknya juga mendengarkan dan mengerti orang lain, bukan sebaliknya orang lain yang harus mendengarkan dan mengerti dirinya.

Ada ungkapan Jawa yang menyatakan "*mati sakjroning urip*", artinya orang itu mati meski secara fisik biologis dia masih hidup. Orang yang seperti ini biasanya adalah mereka yang kehilangan harapan dan mengalami keputusasaan dalam hidup. Banyak persoalan yang dapat membuat anggota keluarga kehilangan harapan dan putus asa. Kehadiran Tuhan Yesus dalam keluarga memberikan harapan dan menghidupkan kembali masa depan yang sudah tertutup oleh keputusasaan. Bahwa anggota keluarga menjadi kekuatan yang membesarkan hati, memberikan harapan dan kesempatan untuk bangkit dari keputusasaan.

Para saudara terkasih,
dari jaman Tuhan Yesus hidup dan berkarya sampai hari ini, masih banyak orang yang berpandangan bahwa kekayaan adalah berkat Allah. Semakin banyak dan besar berkat yang diberikan Allah, maka semakin besar dan banyak harta kekayaan yang dimiliki. Jika demikian, apakah mereka yang miskin tidak diberkati Allah? Dalam karyaNya, Tuhan Yesus ternyata menyamakan DiriNya dengan mereka yang miskin: lapar, haus, telanjang, tidak punya tempat tinggal, dipenjara, sakit. Oleh karena itu, kehadiran Tuhan Yesus memberikan berita gembira bagi mereka yang miskin lemah tidak berdaya. Meskipun miskin lemah tidak berdaya, Allah tetap mencintai. Cinta Allah tidak bergantung pada jumlah harta kekayaan. Kehadiran Tuhan Yesus dalam keluarga menjadikan keluarga penuh belaskasih pada mereka yang miskin lemah tidak berdaya.

Dalam pertemuan ketiga ini, sebagai Gereja rumah Tangga, keluarga kita diajak untuk menyadari kehadiran Tuhan Yesus yang memberi terang, kekuatan, menyatukan, membuka hati, memberi harapan, menghidupkan dan penuh belaskasih bagi mereka yang lemah miskin tidak berdaya. Dengan demikian, keluarga kita menjadi saksi belaskasih Allah. Benarkah dalam keluarga kita, masing-masing anggota keluarga saling menjadi terang, saling menjadi kekuatan, saling menyatukan, saling membuka hati, saling memberi harapan, saling menghidupkan? Benarkah keluarga kita menghadirkan Tuhan Yesus bagi yang memberi terang, kekuatan, menyatukan, membuka hati, memberi harapan, menghidupkan dan penuh belaskasih pada yang lemah, miskin dan tidak berdaya? ...*Hening sejenak...*

LITANI KELUARGA MENANTIKAN KEDATANGAN TUHAN YESUS

Para saudara, mari kita doakan bersama...

(lihat Litani Keluarga Menantikan Kedatangan Tuhan Yesus halaman 24)

BAPA KAMI

P Para saudara, kita satukan doa-doa, harapan dan permohonan kita dengan doa yang diajarkan Yesus kepada kita.

U Bapa kami yang ada di surga...

DOA PENUTUP (P)

Bapa Yang Mahakasih,
syukur kami haturkan kepadaMu karena Engkau telah mengumpulkan dan menyertai kami dalam mempersiapkan dan menantikan kedatangan Yesus, Guru dan Tuhan kami. Berilah kami Rahmat kesetiaan iman untuk menjadi saksi Kristus baik di dalam keluarga maupun di tengah Gereja dan masyarakat. Jadikanlah keluarga kami komunitas RahmatMu yang selalu menjadi saksi KasihMu melalui perbuatan-perbuatan baik yang murah hati kepada siapapun. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan meraja bersama Dikau dan Roh Kudus sepanjang segala masa, Amin.

BERKAT PENUTUP

P Marilah kita hening sejenak untuk memohon berkat Tuhan

P Semoga Tuhan beserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya

P Semoga kita semua dilindungi, dan diberkati oleh berkat Allah yang Mahakuasa:
Dalam Nama Bapa, Putra dan Roh Kudus.

U Amin.

LAGU PENUTUP *(dapat dipilih sendiri)*

ADVEN MINGGU IV
BERSAMA BUNDA MARIA DAN BAPA YOSEP
MENANTIKAN KELAHIRAN TUHAN

LAGU PEMBUKA (*dapat dipilih sendiri*)

PENGANTAR (P)

Para saudara terkasih,
terimakasih atas kesetiaan iman yang telah dipersembahkan dalam rangkaian ibadat Adven mempersiapkan dan menantikan kedatangan Tuhan. Tidak terasa, persiapan dan penantian kita sudah sampai Minggu keempat. Tinggal beberapa hari lagi kita akan merayakan kedatangan Tuhan dalam kelahiranNya di dalam sejarah manusia. Pada ibadat Adven Minggu keempat ini, kita berjumpa dengan Bapa Yosep dan Bunda Maria yang secara istimewa telah dipilih Allah sebagai orangtua Tuhan Yesus. Maka sambil membawa semua anggota keluarga, marilah kita menyiapkan hati untuk bersama Bapa Yosep dan Bunda Maria menantikan kelahiran Tuhan. *Hening sejenak.*

TANDA SALIB DAN SALAM

P Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U **Amin.**

P Semoga Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus cintakasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus selalu berserta kita.

U **Sekarang dan selama-lamanya.**

PENYALAN LILIN ADVEN

P Tuhan dekat pada semua orang yang berseru kepada-Nya.

U **Pada semua orang yang dengan tulus hati berseru kepada-Nya.**

P Hari ini juga kamu tahu, bahwa Tuhan akan datang.

U **Dan besok kita akan melihat kemuliaan-Nya.**

P Jangan takut, hai saudara-saudara yang berkecil hati, sebab Tuhan kita akan datang sendiri membebaskan kita.

U **Tuhan adalah dekat pada semua orang yang berseru kepada-Nya.**

P Moga-moga dalam gelapnya kehidupan ini, cinta dan pengharapan tetap bernyala-nyala dalam hati kita.

U **Seperti lampu yang bercahaya di tempat yang gelap gulita . . .**

(lilin keempat dinyalakan)

P Moga-moga kita berjaga-jaga supaya siap siaga menyambut kedatangan Tuhan Yesus dengan baik.

U **Moga-moga kehidupan kita seluruhnya merupakan satu persiapan bagi kedatangan Tuhan Yesus.**

TOBAT/ TUHAN KASIHANILAH KAMI

P Tuhan Yesus Kristus, Engkaulah Putra Bapa yang menjelma menjadi manusia. *Tuhan,*

kasihanilah kami

U Tuhan, kasihanilah kami

P Engkaulah Putra Bunda Maria, yang terkandung berkat Roh Kudus. *Kristus, kasihanilah kami.*

U Kristus, kasihanilah kami.

P Engkaulah tanda kehadiran Allah di tengah-tengah kami. *Tuhan, kasihanilah kami.*

U Tuhan, kasihanilah kami.

P Semoga Allah yang mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita dan menghantar kita ke hidup yang kekal.

U Amin.

DOA PEMBUKA (P)

Bapa Yang Mahakasih,
hanya karena rahmatMu, kami dapat bertekun selama tiga minggu menantikan dan mempersiapkan diri menyambut kedatangan Yesus, PutraMu. Dalam ibadat Adven Minggu keempat ini, Engkau mempertemukan kami dengan Bapa Yosep dan Bunda Maria yang secara istimewa telah Kau pilih menjadi orangtua Tuhan Yesus. Mereka orang biasa yang sederhana namun tulus melaksanakan kehendakMu. Mereka telah mempersembahkan seluruh hidupNya demi karya keselamatanMu dalam diri Yesus, Guru dan Tuhan kami. Bantulah kami sekeluarga, agar kami semakin tulus mengasihiMu dan tulus mengasihi setiap anggota keluarga kami. Jangan biarkan kami hanya mampu mengucapkan kata tulus, tetapi tidak kami wujudkan dalam perilaku sehari-hari di tengah keluarga. Jadikanlah keluarga kami sebagai palungan dan lampin bagi kelahiran Yesus, PutraMu, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa, Amin.

BACAAN KITAB SUCI

Injil Matius 1: 18-24

Kelahiran Yesus Kristus adalah seperti berikut: Pada waktu Maria, ibu-Nya, bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami isteri. Karena Yusuf suaminya, seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama isterinya di muka umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam. Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: "*Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.*" Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi: "*Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel*" -- yang berarti: Allah menyertai kita. Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria sebagai isterinya.

RENUNGAN (P)

Para saudara terkasih,
kita telah sampai pada titik terdekat dari persiapan menantikan kelahiran Tuhan Yesus. Kita telah melalui perjalanan selama tiga minggu berturut-turut merenungkan keluarga sebagai komunitas Rahmat Allah; sebagai komunitas Rahmat Allah, keluarga terbuka pada kehendak Allah; dan keluarga sebagai komunitas Rahmat Allah yang bersaksi. Dalam ibadat Adven Minggu keempat ini, bersama Bunda Maria dan Bapa Yosep kita menantikan kelahiran Tuhan

Yesus yang menguduskan keluarga. Tuhan Yesuslah yang menjadikan keluarga Bunda Maria dan Bapa Yosep menjadi keluarga kudus dari Nazaret.

Para saudara terkasih,

dalam Injil yang diwartakan kepada kita hari ini, antara Bapa Yosep dan Bunda Maria sudah bertunangan. Artinya mereka sendiri sudah saling memilih menjadi calon istri dan calon suami. Tetapi ternyata di balik pilihan mereka itu, Tuhan Allah telah terlebih dahulu memilih mereka untuk menjadi Rahmat satu dengan yang lain. Bunda Maria telah dipilih oleh Allah secara khusus menjadi Rahmat istimewa bagi Bapa Yosep. Demikian pula sebaliknya, Bapa Yosep dipilih secara khusus menjadi Rahmat istimewa dari Allah untuk Bunda Maria. Injil yang diwartakan kepada kita mengungkapkan dengan jelas bahwa kekuatan Rahmat istimewa inilah yang lebih diutamakan oleh bapa Yosep sehingga dengan ketulusan hati Bapa Yosep mengikuti kehendak Allah daripada kehendaknya sendiri untuk menceraikan Bunda Maria secara diam-diam. Sebagai Rahmat istimewa dari Allah untuk Bunda Maria, Bapa Yosep terbuka mengikuti kehendak Allah. Bukankah bapak-ibu sebagai suami dan istri juga merupakan Rahmat istimewa dari Allah satu dengan yang lain? Seperti halnya Bunda Maria dan Bapa Yosep, bukankah bapak ibu sebagai suami dan istri serta orangtua dengan segala keterbatasan, kelemahan dan dosa serta aneka ragam masalah juga berjuang mengikuti kehendak Allah?

Para saudara terkasih,

Bunda Maria yang sedang mengandung Tuhan Yesus, berjalan jauh untuk mengunjungi dan menemani Elisabet yang juga sedang mengandung Yohanes Pembaptis. Perjumpaan ini melahirkan pujian Elisabet terhadap Tuhan Yesus yang dikandung Bunda Maria. Perjumpaan ini juga mempertemukan Tuhan Yesus dan Yohanes Pembaptis. Dan ketika Tuhan Yesus lahir di sebuah tempat yang sangat sederhana, para gembala yang datang mengunjungi, mengalami perjumpaan dengan Tuhan Yesus. Demikian juga para Majus yang datang mempesembahkan emas, kemenyan dan mur. Ketika tiba waktunya Tuhan Yesus disunat, di bait Allah, Bapa Yosep dan Bunda Maria membawa Tuhan Yesus sehingga Simeon dan Hana, ke dua orang suci itu dapat berjumpa dengan Tuhan Yesus. Sebagai keluarga, bunda Maria dan bapa Yosep menjadi saksi sehingga banyak orang lain dapat berjumpa dengan Tuhan Yesus. Bukankah bapak ibu sebagai suami istri maupun orangtua dengan segala keterbatasan dan kelemahan, dosa serta aneka ragam masalah juga telah berjuang menjadi saksi Tuhan Yesus dalam hidup sehari-hari.

Hening sejenak

LITANI KELUARGA MENANTIKAN KEDATANGAN TUHAN YESUS

Para saudara terkasih,

Bersama Bunda Maria dan Bapa Yosep, marilah kita dengan penuh iman mempersembahkan keluarga kita dengan mendoakan Litani Keluarga Menantikan Kedatangan Tuhan Yesus

(lihat Litani Keluarga Menantikan Kedatangan Tuhan Yesus halaman 24)

BAPA KAMI

P Bapak ibu dan saudara saudari yang terkasih, marilah kita persatukan doa-doa, harapan dan permohonan kita dengan doa yang diajarkan Yesus kepada kita.

U **Bapa kami yang ada di surga...**

DOA PENUTUP (P)

Bapa Yang Mahakasih,
dalam RohMu, Engkau telah menyertai kami menyiapkan dan menantikan kedatangan Tuhan kami Yesus Kristus. Berkatilah segala usaha yang kami lakukan sehingga membuahkan semakin mendalamnya iman kami pada Yesus, Guru dan Tuhan kami. Berkati juga segala persiapan yang dilakukan para romo dan semua yang terlibat dalam panitia serta mereka yang bertugas dalam liturgi Perayaan Natal. Berkati seluruh umatMu sehingga mereka mengalami kelahiran Tuhan Yesus sebagai peristiwa iman yang menyelamatkan. Berkati juga seluruh warga masyarakat agar mereka dengan tulus ikut mengalami kegembiraan karena kelahiran Yesus, Guru dan Tuhan kami yang hidup dan meraja bersama Dikau dan Roh Kudus, sepanjang segala masa, Amin.

P Marilah kita hening sejenak untuk memohon berkat Tuhan

P Semoga Tuhan beserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya

P Semoga kita semua dilindungi, dan diberkati oleh berkat Allah yang Mahakuasa:
Dalam Nama Bapa, Putra dan Roh Kudus.

U Amin.

LAGU PENUTUP (*dapat dipilih sendiri*)



LITANI KELUARGA
MENANTIKAN KEDATANGAN TUHAN YESUS



- | | |
|--|--------------------------------------|
| 1. Tuhan, Kasihanilah kami | <i>Tuhan, hasihanilah kami</i> |
| 2. Kristus, kasihanilah kami | <i>Kristus, kasihanilah kami</i> |
| 3. Tuhan, kasihanilah kami, | <i>Kristus, kabulkanlah doa kami</i> |
| 4. Kristus dengarkanlah kami | <i>Kristus, kabulkanlah doa kami</i> |
| 5. Engkau telah menjadikan kami Rahmat Istimewa satu dengan yang lain sebagai suami istri dalam ikatan perkawinan suci | <i>Syukur kepadaMu ya Kristus</i> |
| 6. Engkau telah menjadikan kami Rahmat Istimewa sebagai orangtua dan anak-anak dalam keluarga katolik yang kudus | <i>Syukur kepadaMu ya Kristus</i> |
| 7. Engkau telah menyertai kami dalam perjalanan hidup berkeluarga dengan suka dan duka yang kami alami | <i>Syukur kepadaMu ya Kristus</i> |
| 8. Engkau telah memberi kesetiaan iman dan kasih kepada kami sekeluarga | <i>Syukur kepadaMu ya Kristus</i> |
| 9. Engkau telah menguduskan keluarga kami dalam Sakramen Baptis | <i>Syukur kepadaMu ya Kristus</i> |
| 10. Engkau telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk menjadi rasul-rasulMu dalam Sakramen Krisma | <i>Syukur kepadaMu ya Kristus</i> |
| 11. Engkau selalu memberikan makanan surgawi yang menyelamatkan dalam sakramen Ekaristi | <i>Syukur kepadaMu ya Kristus</i> |
| 12. Engkau selalu memberikan rahmat pengampunan yang menguduskan hidup keluarga dalam sakramen pengakuan dosa | <i>Syukur kepadaMu ya Kristus</i> |
| 13. Engkau selalu memberikan para imam yang menjadi gembala bagi hidup kami | <i>Syukur kepadaMu ya Kristus</i> |
| 14. Dalam saat-saat sakit dan tidak berdaya karena kerapuhan tubuh kami, Engkau hadir memberikan kekuatan yang menyelamatkan dan kesembuhan dalam sakramen minyak suci | <i>Syukur kepadaMu ya Kristus</i> |
| 15. Engkau telah menjadikan keluarga kami sebagai Gereja Rumah Tangga | <i>Syukur kepadaMu ya Kristus</i> |
| 16. Engkau selalu mengabulkan doa-doa yang kami persembahkan dengan penuh iman | <i>Syukur kepadaMu ya Kristus</i> |
| 17. Dalam perjalanan berkeluarga, kami sering kali mengabaikan kehendakMu, ya Kristus | <i>Ampunilah kami</i> |
| 18. Kami sering kali kurang menghargai suami sebagai Rahmat istimewa dariMu | <i>Ampunilah kami</i> |
| 19. Kami seringkali kurang menghargai istri sebagai Rahmat Istimewa dariMu | <i>Ampunilah kami</i> |

- | | |
|--|-----------------------------|
| 20. Sebagai anak-anak, kami sering kali kurang menghargai orangtua sebagai Rahmat istimewa dariMu | <i>Ampunilah kami</i> |
| 21. Sebagai orangtua, kami seringkali belum dapat menjadi teladan iman bagi anak-anak | <i>Ampunilah kami</i> |
| 22. Sebagai anggota keluarga, kami sering kali mencemari dan melukai keluarga dengan dosa-dosa | <i>Ampunilah kami</i> |
| 23. Sebagai anggota keluarga, kami sering kali mengutamakan harga diri, benar sendiri dan sulit untuk mendengarkan satu dengan yang lain | <i>Ampunilah kami</i> |
| 24. Sebagai anak-anak, kami seringkali mengecewakan dan melukai hati orangtua kami | <i>Ampunilah kami</i> |
| 25. Sebagai anggota keluarga, kami sering kali masih mengikuti keinginan dan kesenangan sendiri | <i>Ampunilah kami</i> |
| 26. Atas semua dosa dan kelemahan seluruh anggota keluarga kami, ya Kristus | <i>Ampunilah kami</i> |
| 27. Kami memohon agar keluarga kami yang Engkau satukan tetap menjadi satu sampai akhir | <i>Kabulkanlah doa kami</i> |
| 28. Jadikanlah keluarga kami sebagai Gereja Rumah Tangga yang kudus | <i>Kabulkanlah doa kami</i> |
| 29. Berilah keluarga kami Roh Kudus yang membuka hati kami agar kami selalu terbuka pada kehendakMu | <i>Kabulkanlah doa kami</i> |
| 30. Hadirlah di tengah keluarga kami untuk memberi terang dan kekauatan dikala menghadapi masalah | <i>Kabulkanlah doa kami</i> |
| 31. Nyalakanlah harapan bagi keluarga kami dikala mengalami kebingungan dan putus asa | <i>Kabulkanlah doa kami</i> |
| 32. Dampingilah kami dengan RahmatMu yang menyembuhkan dikala keluarga kami mengalami sakit | <i>Kabulkanlah doa kami</i> |
| 33. Berkatilah anak-anak kami sehingga semakin beriman kepadaMu, tulus mengabdikan GerejaMu dan membanggakan orangtua | <i>Kabulkanlah doa kami</i> |
| 34. Lindungilah senantiasa keluarga kami dari yang jahat yang memisahkan kami dariMu | <i>Kabulkanlah doa kami</i> |
| 35. Jangan biarkan keluarga kami masuk ke dalam pencobaan | <i>Kabulkanlah doa kami</i> |
| 36. Jadikanlah keluarga kami, keluarga yang murah hati untuk mengampuni | <i>Kabulkanlah doa kami</i> |
| 37. Berilah kekekuatan iman dan kesembuhan bagi mereka yang sakit | <i>Kabulkanlah doa kami</i> |
| 38. Anugerahkanlah pengampunan dan keselamatan jiwa yang kekal bagi mereka yang telah meninggal dunia | <i>Kabulkanlah doa kami</i> |
| 39. Jadikanlah keluarga kami saksiMu di tengah masyarakat sebagai garam dan terang | <i>Kabulkanlah doa kami</i> |
| 40. Jadikanlah keluarga kami murah hati membantu mereka yang berkekurangan, yang miskin, tidak berdaya, lanjut usia dan difabel | <i>Kabulkanlah doa kami</i> |

- | | |
|---|-----------------------------|
| 41. Berilah kekuatan iman dan kesembuhan bagi mereka yang sakit | <i>Kabulkanlah doa kami</i> |
| 42. Anugerahkanlah pengampunan dan keselamatan jiwa yang kekal bagi mereka yang telah meninggal dunia | <i>Kabulkanlah doa kami</i> |